

Dasar Dasar History Sistem Pendidikan Nasional

Artino Nanda Bagus Setiawan¹, Binti Maunah²

^{1,2}Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

E-mail: tinonanda21@gmail.com

*Penulis korespondensi

Riwayat artikel: submit: 8 Mei 2023; revisi: 21 Juni 2023, diterima: 30 Juni 2023

ABSTRAK

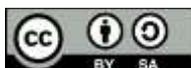
Pendidikan nasional adalah suatu metode yang berdiri di atas landasan yang dijiwai oleh falsafah hidup bangsa yang mempunyai tujuan untuk mengabdikan pada cita-cita nasional dan cita-cita suatu bangsa. Seperti halnya sistem pendidikan pada masa Hindu-Buddha. Sistem pendidikan pada masa Hindu-Budha didasarkan pada tujuan seperti agama. Sedangkan sistem pendidikan pada masa Hindia Belanda, sistem pendidikan pada masa Hindia Belanda merupakan bentuk hierarki antara pribumi dan Belanda. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui perbedaan sistem pendidikan pada masa Hindia Belanda dengan masa Hindu-Buddha. Metode yang digunakan studi literatur atau tinjauan pustaka. Hasil penelitian menunjukkan tujuan sistem pendidikan pada masa Hindia Belanda juga berbeda dengan masa Hindu-Buddha. Hasil penelitian Pendidikan pada masa Hindia Belanda lebih menekankan pada hal-hal duniawi dan kemampuan berkreasi guna memperoleh sumber daya manusia yang unggul. Oleh karena itu pendidikan sekarang ini diharapkan memiliki peran guru pada masa Hindu Budha, terutama dalam konteks spesifikasi khusus yang dimiliki oleh para biksu sebagai guru. Hal ini dapat meliputi analisis terhadap kualifikasi, metode pengajaran, dan pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan pada masa tersebut. Kontribusi penelitian ini memberikan wawasan yang lebih baik tentang perkembangan pendidikan di masa lalu serta pelajaran yang berharga untuk pengembangan sistem pendidikan di masa depan.

Kata kunci: Sistem pendidikan nasional, histori

ABSTRACT

National education is a method that stands on a foundation imbued with the nation's philosophy of life which has the aim of serving national ideals and the ideals of a nation. Like the education system during the Hindu-Buddhist era. The education system during the Hindu-Buddhist era was based on goals such as religion. Meanwhile, the education system during the Dutch East Indies era was a form of hierarchy between natives and Dutch. The aim of this research is to determine the differences between the education system during the Dutch East Indies period and the Hindu-Buddhist period. The method used is literature study or literature review. The research results show that the goals of the education system during the Dutch East Indies era were also different from those during the Hindu-Buddhist era. Research results: Education during the Dutch East Indies era placed more emphasis on worldly matters and creative abilities in order to obtain superior human resources. Therefore, education today is expected to have the role of teachers in the Hindu-Buddhist era, especially in the context of the special specifications that monks had as teachers. This can include an analysis of qualifications, teaching methods, and their influence on educational developments at that time. This research contribution provides better insight into the development of education in the past as well as valuable lessons for the development of the education system in the future.

Keywords: National education system, history



Copyright © 2023 The Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Ilmu pendidikan merupakan suatu hal yang sistematis, pada dasarnya ilmu pendidikan merupakan ilmu yang dalam sejarahnya sangat mda. Ilmu pendidikan lahir dan berkembang jauh lebih belakang dan pada praktek upaya pendidikan. Dapat dikatakan bahwa ilmu pendidikan masih membentuk dirinya atau dalam keadaan sedang berkembang. Disamping itu, ilmu pendidikan harus berpacu dengan masalahmasalah praktis yang mendesak yang memang sama sekali tidak dapat diabaikan.

Perkembangan tentang ilmu pengetahuan tak lepas dari pendidikan Nasional Pendidikan nasional Indonesia dewasa ini terpaut dengan praktik-praktik pendidikan pada masa lalu, dan sekaligus mengarah ke masa depan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan (Saputra, 2021). Terdapat berbagai pengetahuan dan nilai sejarah dalam praktik pendidikan bangsa kita di masa lalu, yang dapat kita ambil hikmahnya demi pembangunan pendidikan di masa sekarang dan di masa depan. Sebab itu, sejarah pendidikan nasional tersebut perlu Anda pelajari. Sehingga terdapat korelasi antara hakikat dari ilmu pendidikan yang sifatnya berkembang kearah yang lebih baik, pendidikan Nasional juga terus berbenah agar mencapai tujuan yang di inginkan.

Adapun tujuan yang ingin di capai pada pendidikan Nasional menurut pendapat dari (Masengi et al., 2023) dalam Tap MPR Nomor II/MPR/1993 tentang GBHN diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah hendak meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan ruhani.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha mengarah ke masa depan, dari itu terdapat berbagai peningkatan peningkatan yang di lakukan terhdap sistem pendidikan di indonesia agar dapat terciptanya kualitas manusia yang beriman an bertakwa terhadap tuhan yang maha esa dan mempunyai budi pekerti yang luhur. Dalam proses peningkatan pendidikan Nasional yang berkualitas tentunya membutuhkan sistem pendidikan yang tepat. hal tersebut mengutip dari pendapat (Widi et al., 2021) yang mengutip I Pasal 1 UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berangkat dari bunyi pasal ini dapat diketahui bahwa pendidikan adalah sistem yang merupakan suatu totalitas struktur yang terdiri dari komponen yang saling terkait dan secara bersama menuju kepada tercapainya tujuan. Jadi dapat di ketahui sistem pendidikan merupakan suatu metode yang di gunkana sebagai jalan agar mencapai Tujuan pendidikan yang di inginkan.

Tujuan-Tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UU SISDIKNAS adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Ali et al., 2021). Oleh karena itu sebuah sistem pendidikan perlu melakukan penyesuaian dengan lingkungan, karena lingkungan mengandung sejumlah kendala bagi bekerjanya sistem (misalnya: keterbatasan sumber daya). Untuk itu sistem pendidikan dituntut oleh lingkungan untuk mengolah sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien.

Dari berbagai pernyataan yang telah tertuliskan di atas sistem pendidikan nasional dengan Tujuan Tujuan pendidikan yang telah di kemukaan meliputi pengembangan potensi dan juga menciptakan manusia yang beriman dan berbudi pekerti luhur, tentunya Indonesia dalam proses pengelolaan sistem pendidikan Nasional mempunyai sejarah yang panjang. Pernyataan tersebut atas dasar bahwa Pemerintah adalah pihak yang mengendalikan dan

mengelola sistem pendidikan secara nasional. Meskipun dalam UU SISDIKNAS dikatakan bahwa masyarakat adalah mitra pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan dan memiliki kesempatan yang seluas untuk berperan serta dalam menyelenggarakan atau mengelola unit pendidikan, dengan tetap pada ciri-ciri identitasnya.

Namun dalam praktiknya, semuanya ditentukan oleh pemerintah, lengkap dengan rambu-rambu dan ukuran-ukuran dalam penilaiannya. Pemerintah melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, dalam rangka pembinaan dan perkembangan satuan pendidikan yang bersangkutan. Adapun masalah yang terjadi pada era sekarang belum mengetahui secara pasti bagaimana perkembangan sistem pendidikan nasional terbentuk. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa rujukan dari penelitian yang relevan seperti penelitian (Fadli & Kumalasari, 2019) yang memaparkan bahwa sistem pendidikan melalui sejarah dapat menjadi pertimbangan pertimbangan sistem pendidikan yang akan datang.

Dari pernyataan di atas peneliti ingin mengupas lebih jauh tentang history atau sejarah sistem pendidikan yang ada di Indoneia mulai awal sampai sekarang. Adapun fokus penelitian yang ingin di ungkap yaitu 1) Bagaimana sistem pendidikan nasional pada masa sebelum kemerdekaan 2) Bagaimana sistem pendidikan nasional pasca kemerdekaan. Adapun tujuan penelitian ini adalah !) untuk mengetahui sistem pendidikan nasional pada masa sebelum kemerdekaan. SMaka dari itu peneliti pada penelitian ini mengambil judul “**Dasar Dasar History Sistem Pendidikan Nasional**”.

METODE

Metode yang digunakan studi literatur atau tinjauan pustaka. Studi literatur adalah desain penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan suatu topik. Studi literatur bertujuan mendeskripsikan konten pokok berdasarkan informasi yang didapat (Herliandry et al., 2020).

Pengumpulan Sumber

Pengumpulan data untuk studi literatur dilakukan dengan alat pencarian database yang sebagai tahapan pencarian sumber literatur. Pengumpulan data ini menggunakan metode Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analysis (PRISMA). Penelitian dilaksanakan dengan menganalisis jurnal dan berbagai sumber literatur kemudian membuat ringkasan yang berkaitan dengan pertanyaan dan tujuan dari penelitian. Prosedur pencarian jurnal untuk menjadi sebuah bahan dalam penelitian ini yaitu memiliki kriteria yang sesuai dengan prosedur. Pertanyaan yang digunakan untuk melakukan review pada jurnal telah disesuaikan.

Metode pengumpulan data

Strategi yang di lakukan pada tahap pengumpulan data yaitu melalui pencarian situs situs penyedia sumber penelitian dan juga buku yang relevan Database penyedia jurnal yang bersifat nasional dan internasional dapat diakses melalui beberapa website.

Akses Penulisan

Akses yang dipakai untuk pencarian artikel yang direview menggunakan database pencarian dari google scholar, eric, dan juga scopus yang kemudian menggunakan search tentang History pendidikan Nasional.

Rentang sumber

Rentang waktu sumber literatur tidak ada batasan, dikarenakan peneliti mengambil literatur-literatur yang terdapat sumber sumber dari rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan kriteria inklusi 6 daftar pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sitem Pendidikan

Kata sistem berasal dari bahasa latin dengan kata "Systema" yang mempunyai arti kesatuan yang berdiri atas kesatuan dan keatuan elemen elemen yang berhbungan secara bersaa agar memepermudah aliran informasi . berbicara tentang sistem menurut pedapat dari Zahara Idris mempunyai pendapat bahwa sistem merupakan suatu kesatuan yang berdiri atas komponen dan unsur unsur yang tentunya memiliki hubungan fungsional yang teratur(Sabil & Diantoro, 2021).

Pendapat lain yaitu menurut pendapat dari Arifin Rahman yang mengemukakan bahwa sistem menyatakan bahwa sistem yaitu kumpulan pendapat-pendapat (collection of opinions), prinsip-prinsip (principle) dan lainnya yang membentuk satu kesatuan satu sama lain. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, diambil suatu kesimpulan bahwasannya yang menjadi karakteristik suatu sistem yaitu setiap sistem jelas memiliki suatu tujuan dan proses. Tujuan sendiri yaitu karakteristik atau ciri-ciri dari sistem, tidaklah akan ada tujuan tanpa suatu sistem, tujuan ialah suatu haluan yang mesti dicapai dari pergerakan sistem. Sistem kerap berisi prosesnya, proses merupakan rangkaian kegiatan, dan kegiatan diarahkan agar tercapainya tujuan.

Sedangkan pengertian dari pendidikan Pengertian pendidikan umumnya ialah suatu bentuk proses belajar mengajar pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan pada suatu generasi ke generasi yang lainnya dan dididik seseorang secara langsung atau juga dengan otodidak. Secara etimologi pendidikan asalnya dari bahasa latin "ducare" berarti memimpin, menuntun, serta mengarahkan, sedangkan "e" berarti keluar, maksudnya dari dalam ke keluar atau dari sedikit menjadi banyak. Pendidikan membimbing seseorang bebas dari ketidaktahuan menjadi tahu tentang ilmu pendidikan.

Menurut Setiawan & Maunah (2023), Pendidikan Nasional ialah sistem pendidikan yang berdiri berdasarkan landasan-landasan yang dijiwai oleh falsafah kehidupan bangsa yang tujuannya bersifat mengabdikan terhadap keinginan serta cita-cita nasional suatu bangsa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan bahwa: "Pendidikan Nasional adalah suatu usaha yang membimbing para warga Negara Indonesia menjadi Pancasila, yang berkepribadian berdasarkan ketuhanan berkesadaran masyarakat dan mampu membudayakan alam sekitar."

Sistem Pendidikan Pada Masa Sebelum Kemerdekaan

Hasil penelitian tentang pendidikan pada masa sebelum kemerdekaan di rangkum melalui metode kajian pustaka dengan merangkum jurnal atau kajian literatur. Hasil penelitian meliputi berbagai sumber jurnal dan penelitian yang relevan yang akan di rangkum:

Hasil penelitian meliputi, Tahun Terbit Artikel, Nama Jurnal, Jenis Terbitan. Setelahnya tabel 2 akan menampilkan mengenai hasil analisis kajian literatur meliputi Nama Penulis, Desain Penelitian dan hasil Penelitian. Untuk mempermudah melihat hasil penelitian akan disajikan pada tabel 1:

Tabel 1: Temuan Penelitian

No	Penulis	Metode	Temuan
1	Ade Muharani, Hudaidah2	Kualitatif	Sistem pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia sepenuhnya bermuatan agama semenjak periode awal berkembangnya agama Hindu-Budha di Indonesia. Pelaksanaan pendidikan keagamaan Hindu-Budha berada di padepokan-padepokan, pertapaan, pura dan keluarga.
2	Kuliah	Kualitatif	Terdapat beberapa ciri pendidikan pada periode kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia, antara lain: a) Bersifat informal karena proses belajar mengajar tidak melalui institusi yang formal.b) Berpusat pada religi, yaitu ajaran agama Hindu dan Buddha. C) Aristokratis dimana pendidikan hanya diikuti oleh segolongan masyarakat saja, yaitu para raja dan bangsawan. Kaum bangsawan biasanya mengundang guru untuk mengajar anak-anaknya di istana disamping ada juga yang mengutus anak-anaknya yang pergi belajar ke guru-guru tertentu. d) pengelola pendidikan adalah kaum Brahmana untuk agama Hindu dan para Biksu untuk agama Buddha
3	Wahyudi, Deny Yudo J, Slamet Sujud P Munandar, Agus Aris	Kualitatif	Tipe pengajaran pada agama Budhha berbeda dengan agama Hindu. Seorang bhiku dapat mengajarkan agama Buddha pada penguasa setempat setelah mendirikan sanggha dan membentuk komunitas para bhiksunya. Kemudian para bhiksu ini mengundang para pendeta lokal untuk mempelajari agama Buddha ke India. Dalam agama Hindu justru kebalikannya. Or- ang menjadi Hindu karena faktor kelahiran bukan karena memeluk agama Hindu, hal ini justru menarik dalam kasus nusantara (Indonesia). Berbeda dengan para bhiku Buddha, para brahmana Hindu wajib menyebarkan ajaran Hindu.
4	Nugroho, Agus Novianto	Kualitatif	Majapahit memiliki sistem pendidikan yang baik dengan lembaganya disebut mandala kadewaguruan (pusat pendidikan) (13). Pendidikan pada era Majapahit didasari oleh pengetahuan spiritual peradaban Veda. Para penulis Hindu menguraikan pengetahuan Hindu sebagai perpaduan antara yang sakral dan rasional. Sistem pendidikan Hindu menekankan pada pembelajaran holistik antara

No	Penulis	Metode	Temuan
			pengetahuan Ketuhanan sebagai pembangunan manusia dari dalam diri, sedangkan pengetahuan, sains dan keterampilan merupakan pendidikan dari luar diri guna membangun manusia yang unggul seutuhnya
5	Katwan Nurwahyuni, Hudaidah Hudaidah	Kualitatif	dua agama yang berbeda, namun dalam praktiknya di Indonesia, kedua agama tersebut mempunyai keyakinan yang sama, yaitu dengan menganggap bahwa sumber Yang Maha Tinggi yaitu persatuan antara figur Syiwa dengan Budha
6	Rahayu, S	Kualitatif	Pada sekolah formal, para murid nya adalah orang yang berasal dari kasta ksatria yaitu anak-anak raja dan bangsawan dan para pendidiknya adalah kasta Brahmana yang merupakan orang yang terpelajar dan paham agama. Dalam pendidikan keagamaan Hindu-Budha, beberapa materi pelajaran yang ada dan dipelajari yaitu ilmu agama, bahasa dan sastra, ilmu-ilmu kemasyarakatan/social, ilmu-ilmu eksakta, serta ilmu pasti yang meliputi ilmu perhitungan, seni bangunan, seni rupa dan sebagainya
7	Ade Maharani	Kualitatif	Sistem pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia sepenuhnya bermuatan agama semenjak periode awal berkembangnya agama Hindu-Budha di Indonesia. Pelaksanaan pendidikan keagamaan Hindu-Budha berada di padepokan-padepokan, pertapaan, pura dan keluarga. Ajaran Hindu-Budha ini memberikan corak praktik pendidikan di Kerajaan Kutai (Pulau Kalimantan), Kerajaan Tarumanegara hingga Majapahit (Pulau Jawa), Kerajaan Sriwijaya (Pulau Bali dan Sumatera). "Pendidik/Guru.Kaum Brahman yaitu kaum ulama menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Mereka mempelajari dan mengajarkan ilmu-ilmu Theologi, sastra, bahasa, dan ilmu-ilmu kemasyarakatan. Berdasarkan agama Hindu, untuk membentuk manusia baru diperlukan adanya guru yang menyebarluaskan pengetahuan baru".

dari penjelasan dan temuan temuan berdasarka jurnal dan penelitian penelitian yang relevan terkait tentang sistem pendidikan pada masa hindu budha, dapat di ketahui bahwa terdapat beberapa sistem yang di terapkan pada pelaksanaan pendidikan

yang bertujuan untuk memajukan pendidikan pada masa hindu Budha. Sistem pendidikan pada masa hindu budha memiliki beberapa muatan yaitu tentang pembelajaran agama. Hal tersebut peneliti mengutip dari penelitian milik (Muharani, 2021) yang memaparkan beberapa sistem dari pendidikan pada masa hindu Budha. Sistem pendidikan yang di laksanakan pada zaman Hindu Buda berisi tentang ajaran ajaran ke agamaan. Pelaksanaan pendidikan yang di lakukan bertempat di padepokan padapan pada seorang brahmana . selain itu tempat dari pengajaran di lakukan pada pertapaan pertapaan dan pada keluarga sekalipun.

Jadi dapat di ketahui bahwa sistem pembelajaran yang di lakukan pada masa Hindu Budha untuk meningkatkan kemampuan pada peserta didik, tempat dari pelaksanaan pendidikan selain di padepokan padepokan, proses pembelajaran juga di lakukan pada lingkup keluarga. Hal tersebut karena pembelajaran tentang ke agamaan tidak di lakukan pada padepokan tetapi juga pendidikan sehari-hari di lingkungan Keluarga.

Selain itu menurut pendapat dari sumber yang di dapatkan (kuliah,1966) ada beberapa penjelasan tentang pengklasifikasian dari sistem pendidikan pada masa Hindu Budha, ciri pendidikan pada periode kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia, antara lain bersifat informal karena proses belajar mengajar tidak melalui institusi yang formal. Hal tersebut dapat memperkuat pendapat sebelumnya bahwa pembelajaran pada masa Hindu Budha merupakan pembelajaran informal yang letaknya pada padepokan dan pada setiap keluarga. Adapun pembelajarannya yaitu tentang ajaran hindu budha.

Tetapi pada pelaksanaan sistem pendidikan pada masa Hindu budha memiliki perbedaan pada kaum raja dan kaum bangsawan. Sistem pendidikan pada anak bangsawan memiliki cara sendiri untuk mendidik Putra Putrinya. Sistem pendidikannya yaitu dengan cara mengundang guru untuk mengajar anak anak bangsawan. Hal tersebut merupakan suatu cara yang di lakukan oleh sistem pendidikan pada Zaman Hindu budha yaitu agar anak anak bangsawan memiliki kemampuan yang lebih terhadap siswa siswa lain. Selain itu pengelola pendidikan adalah kaum Brahmana untuk agama Hindu dan para BIKSU untuk agama Buddha. Pada kasta ksatria yaitu anak-anak raja dan bangsawan dan para pendidiknya adalah kasta Brahmana yang merupakan orang yang terpelajar dan paham agama. Dalam pendidikan keagamaan Hindu-Budha, beberapa materi pelajaran yang ada dan dipelajari yaitu ilmu agama, bahasa dan sastra, ilmu-ilmu kemasyarakatan/social, ilmu-ilmu eksakta, serta ilmu pasti yang meliputi ilmu perhitungan, seni bangunan, seni rupa dan sebagainya.

Meskipun mempunyai kesamaan tentang sistem pembelajaran, tetapi ada beberapa perbedaan tentang pembelajaran pada masa Hindu Budha. Seperti Tipe pengajaran pada agama Buddha berbeda dengan agama Hindu. Seorang bhiku dapat mengajarkan agama Buddha pada penguasa setempat setelah mendirikan sanggha dan membentuk komunitas para bhiksunya. Kemudian para bhiksu ini mengundang para pendeta lokal untuk mempelajari agama Buddha ke India. Dalam agama Hindu justru sebaliknya. Orang menjadi Hindu karena faktor kelahiran bukan karena memeluk agama Hindu, hal ini justru menarik dalam kasus nusantara (Indonesia). Berbeda dengan para bhiku Buddha, para brahmana Hindu wajib menyebarkan ajaran Hindu (Sueca, 2021).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tipe Tipe pembelajaran pada Agama Budha Berbeda. seorang hru yang mengajarkan agama budha ke suatu kerajaan harus melewati spesifikasi yang harus terpenuhi. Seperti seorang biksu harus memiliki sangga selain itu Bhiksu juga harus membentuk komunitas dari sesama Bhikus guna untuk membentuk sebuah kerjasama dan berbagai pengalaman.

Pada era Majapahit pusat pendidikan non formal di namakan *mandala kadewaguruan* yang berarti pusat dari pendidikan pada era Majapahit. Pada Pusat pendidikan kadewaguruan yang mengajarkan pengetahuan tentang keagamaan. Dalam proses pengajarnya guru mengajar dengan cara mengajar dengan cara memadukan antara keagamaan dan di kolaborasikan oleh siswa agar memiliki pola pikir yang rasional. Sistem pendidikan Hindu menekankan pada pembelajaran holistik antara pengetahuan Ketuhanan sebagai pembangunan manusia dari dalam diri, sedangkan pengetahuan, sains dan keterampilan merupakan pendidikan dari luar diri guna membangun manusia yang unggul seutuhnya.

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa sistem pendidikan yang di anut pada masa Hindu Budha yaitu mengembangkan peserta didik agar menjadi pribadi yang religius dengan cara mengajarkan peserta didik melalui pembelajaran di luar lingkup keluarga dan di dalam lingkup keluarga. Hal tersebut bertujuan agar menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter dengan menanamkan karakter di kehidupan sehari hari.

Sistem Pendidikan Pada Masa Kolonial Belanda

Serangkaian metode tentang pendidikan pada era sesudah Kemerdekaan akan di rangkum melalui Kajian Literatur dengan cara merangkum beberapa Jurnal Penelitian maupun Kajian literatur yang telah peneliti Kumpulkan. Hasil pengumpulan Kajian Literatur akan di rangkum dan di reduksi berdasarkan hasil temuan dan di analisis dengan cara di deskripsikan. Desain Penelitian meliputi tahun Terbit, nama jurnal dan juga akan menampilkan hasil analisa kajian kajian Literatur agar pembaca dapat melihat hasil penelitian yang di sajikan pada Tabel 2:

No	Penulis	Metode	Temuan
1	Fajar Shidiq Sofyan Heru, Sumardi, Nurul Umamah	Metode Penelitian Sejarah	Kebijaksanaan sistem pendidikan kolonial Belanda di Indonesia tahun 1900-1942 memang tidak bisa terlepas dari (1) ciri-ciri pendidikan kolonial Belanda, seperti gradualisme, dualisme, kontrol sentral yang kuat, keterbatasan tujuan pendidikan, prinsip konkordansi, dan tidak adanya perencanaan pendidikan yang sistematis; (2) kebijakan Gubernur Jenderal Belanda terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Segala masalah atau urusan pendidikan dimainkan dan diatur oleh pemerintah. Segala macam bentuk perubahan dalam hal pendidikan seberapa pun kecilnya harus

No	Penulis	Metode	Temuan
			melalui ijin Gubernur Jenderal
2	Gusti Muhammad Prayudi dan Dewi Salindri		Pada pendidikan masa penjajahan belanda terdapat beberapa kelas antara lain Sekolah Ongko Loro (De scholen der tweede Klasse), Sekolah Desa (Volksschool), Sekolah Lanjutan (Vervolgschool,
3	Sangkot Nasution		Pendidikan pada era penajajhan belanda melalui beberapa atas 2 golongan yaitu golongan eropa dan golongan Pribumi. Kaum Eropa Dalam tahun 1903 didirikan sekolah M.U.L.O. tiga tahun dan dianggap sederajat dengan H.B.S. tiga tahun. Tamatan M.U.L.O. dapat melanjutkan ke H.B.S. lima tahun di kelas IV. Baik H.B.S. tiga tahun maupun M.U.L.O. sebenarnya dipersiapkan untuk memasuki sekolah kejuruan. Pemilik ijazah M.U.L.O. mempunyai arti penting karena mendapat posisi yang baik di dalam masyarakat. (Creutsberg, 32) Kemudian tahun 1919 didirikan A.M.S. (Algemeene Middlebare School). Sekolah ini merupakan lanjutan M.U.L.O. yang lama belajarnya tiga tahun, Jenis ketiga adalah Universitas, yang terdiri dari tiga sekolah tinggi, yaitu : KedokteranBatavia 1927, ITB 1920, dan Recht Hoge School, Jakarta 1924. 2. Sedangkan kaum pribumi menggunakan metode pesantren dalam pembelajarannya
4	Ananta Saputra		Praktek pendidikan zaman kolonial Belanda ditujukan untuk mengembangkan kemampuan penduduk pribumi secepat-cepatnya melalui pendidikan Barat. Diharapkan praktek pendidikan Barat ini akan bisa mempersiapkan kaum pribumi menjadi kelas menengah baru yang mampu menjabat sebagai "pangrehpraja". Praktek pendidikan kolonial ini tetap menunjukkan diskriminasi antara anak pejabat dan anak kebanyakan. Kesempatan luas tetap saja diperoleh anak-anak dari lapisan atas. Dengan demikian, sesungguhnya tujuan pendidikan adalah demi kepentingan penjajah untuk dapat melangsungkan penjajahannya. Yakni, menciptakan tenaga kerja

No	Penulis	Metode	Temuan
			yang bisa menjalankan tugas-tugas penjajah dalam mengeksploitasi sumber dan kekayaan alam Indonesia. Di samping itu, dengan pendidikan model Barat akan diharapkan muncul kaum bumi putera yang berbudaya barat, sehingga tersisih dari kehidupan masyarakat kebanyakan. Pendidikan zaman Belanda membedakan antara pendidikan untuk orang pribumi. Demikian pula bahasa yang digunakan berbeda. Namun perlu dicatat, betapapun juga pendidikan Barat (Belanda) memiliki peran yang penting dalam melahirkan pejuang-pejuang yang akhirnya berhasil melahirkan kemerdekaan Indonesia.

Sistem pendidikan pada zaman Kolonial Belanda secara umum di urutkan berdasarkan umur dan tingkatan. Hal tersebut pemerintah belanda melakukan sebuah herarki pada dunia pendidikan yang di golongkan pada kepentingan pemerintahan. Pada masa kolonial belanda siswa tidak bisa menentukan pilihan berdasarkan potensib yang di milikinya an megharapkan berdasarkan cita Citanya. Sitem pendidikan model herarki berkibat pada perkembangan dunia pendidikan yang bukan merupakan tututan zaman tetapi lebih mementingkan kepentingan dari pemerintah hindia belanada.

Pada hakikatnya pendidikan yang di terapkan di Indonesia pada masa kolonial memiliki ciri-ciri pokok. Ciri ciri tersbut meliputi 1) Gardualisme, pemerintah hindia belanda secara engaja berikap laban dalam perkembangan dunia pendidikan. 2) Dualisme, isitem pedidikan yang mememntingkan pendidikan bangsa belanda dari pada rakyat Pribumi 3). Kontrol. Sitem pendidikan yang di atur oleh perintah gubernur atau direktur pendidikan yang bertidak atas nama atasannya 3) Keterbatasan Tujuan, tujuan dari pendidikan hanya menghasilkan pegawai yang mempunyai potensi rendah. 5) prinsip konkordansi, yaitu kegiatan yang di sengaja agar sekolah sekolah yang ada di indonesia mempunya standart ang lebih rendah dari pada kurikulum dari pemerintah belanda. 6) tidak adanya perencanaan pendidikan yang sistematis, yaitu masing-masing sekolah berdiri sendiri tanpa ada hubungan organisasi antara sekolah satu dengan yang lain sehingga tidak ada jalan untuk bisa melanjutkan ke sekolah yang jenjangnya lebih tinggi Salindri, 1996:28 dalam (Imsawati et al., 2020). Ciri-ciri umum tersebut merupakan sistem pendidikan yang dibuat oleh pemerintah kolonial Belanda dan sudah diterapkan mulai pertama kali munculnya pendidikan Barat di Indonesia hingga akhir penjajahan Belanda di Indonesia. berikut akan dijelaskan secara lebih mendalam mengenai ciri-ciri umum politik pendidikan kolonial Belanda di Indonesia.

Adapun kebijakan sistem pemerintahan hindia belanda telah di rangkum sebagai berikut:

Kebijakan Sistem Pendidikan Kolonial Pada Masa Willem Rooseboom

Willem Rooseboom merupakan gubernur yang telah meresmikan bahasa belanda. Pada kebijakan Willem Rooseboom juga yang meresmikan bahasa belanda dijadikan pusat kursus bahasa Belanda untuk memperluas penggunaan bahasa Belanda sebagai bahasa Kursus. Tujuan bahasa belanda lebih di bumingkan pada kebijakan ini adalah di harapkan masyarakat dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan untuk masyarakat pribumi lebih mudah dalam memasuki pendidikan barat. Tujuan yang lain yaitu agar lulusannya kelak di pekerjaan di dalam instansi belanda.

Kebijakan Sistem Pendidikan Kolonial Pada Masa Johannes Benedictus van Heutsz

Pada kebijakan Van Heutz sistem pendidikannya menekan pada sistem pendidikan yang lebih murah tetapi memiliki skala yang lebih luas. Mendirikan sekolah yang cocok untuk kalangan bumi putra. Menurut Gubernur Jenderal Johannes Benedictus van Heutsz itulah tipe sekolah yang dirasa paling cocok. Pertama, sekolah ini murah dan dapat didirikan berdasarkan gotong royong, tanpa pembiayaan sedikit pun dari pemerintah. Kedua, sekolah ini menjadi bagian integral dari masyarakat desa yang memandangnya sebagai miliknya. Ketiga, sekolah yang mempunyai kurikulum ini tidak akan mengasingkan anak dari kehidupan agraris di desanya.

Kebijakan Sistem Pendidikan Kolonial Pada Masa Pemerintahan A.W.F Idenburg

Kebijakan yang dilakukan oleh Jenderal Alexander Willem Frederik lebih mengarah menyatukan sekolah yang sebelumnya menjadi suatu kesatuan di jadikan lagi menjadi satu kesatuan. Karena pada kebijakan ini Jenderal Alexander Willem Frederik mempunyai pertimbangan bahwa sistem pendidikan yang di golongkan dan di pisahkan antara kaum pribumi dan kaum belanda tidak ada hubungannya. Untuk itu Gubernur Jenderal Alexander Willem Frederik Idenburg mengirim surat kepada menteri jajahan tentang rencananya tersebut.

Dari kebijakan kebijakan yang telah di temukan oleh penelii terdapat beberapa bentuk rumusan yang menjadi dasar dari komponen Komponen sistem pendidikan Pada Zaman Kolonial Belanda. Politik etis pada masa kolonial membawa pengaruh positif terhadap sistem pendidikan yang ada di indonesia. kolonial Belanda maupun rakyat bumiputra. Pengaruh politik ini antara lain ialah:

Pendidikan lebih luas tidak hanya untuk lapisan atas saja tetapi juga lapisan bawah agar orang-orang Indonesia lambat laun dapat menduduki tempat-tempat yang sampai saat itu diduduki oleh orang-orang Belanda. Selain itu keuntungan dari pihak pemerintah kolonial Belanda lebih mudah mencari orang-orang yang lebih cakap dan terampil untuk dipergunakan sebagai pegawai bawahan di kantor-kantor dan perusahaan Belanda.

Kemajuan bagi bahasa dan kebudayaan Barat, karena kesempatan untuk belajar bahasa Belanda diperluas. Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa Belanda merupakan kunci untuk memasuki dunia kerja pada waktu itu, jumlah sekolah-sekolah diperbanyak dan tersebar di seluruh Indonesia.

Jadi dapat di ketahui sistem pendidikan pada zama Kolonial belanda terdapat ketidak jelasan pada tujuan pendidikan. selain itu masih adanya tingkatan atau sebuah herarki pada dunia pedidikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penulisan jurnal dengan Judul dasar dasar history pendidikan penulis menyimpulkan bahwa sistem pendidikan nasional merupakan suatu cara yang berdiri berdasarkan landasan yang di jiwai falsafah kehidupan bangsa yang empunyai Tujuan mengabdikan terhadap keinginnan serta cita cita nasioan suatu bangsa. Tentunya dalam perumusan sisten pendidikan sekarang mempunyai dasar dasar historis tentang sitem pendidikan pada masa sebelumnya.

Seperti halnya sitem pendidikan pada masa hindu budha. Sistem pendidikan pada masa hindu buda yang di terpakan berdasarkan tujuan tujuan seperti tentang keagaamaan. Maka dari itu pendidika pada masa hindu budha memberikan bentuk pemebelajaran karakter keagaamaan yang mengkolaborasikan antara agama dan rasional pikiran manusia. Selain itu pelaksanaan pendidkn juga di tempatkan pada tempat tempat tertentu sepperti vihara dan biksu yang menjadi guru pada masa budha mempunyai spesifikasi khusus dalam penerapan sistem pendidikan.

Berbeda lagi sitem pendidikan pada masa hindia belanda, sistem pendidikan pada masa hindia belana merupakan bentuk herarki antara kaum pribumi dan kaum belanda. Tujuan dari sistem pendidikan pada masa hindia belanda juga berbeda dengan masa Hindu Budha. Pendidikan pada masa hindia belanda lebih menekankan kearah duniawi dan keampuan kreativitas guna mendapatkan sumberdaaya manusia yang unggul. Oleh karena itu pendidikan sekarang ini diharapkan memiliki peran guru pada masa Hindu Budha, terutama dalam konteks spesifikasi khusus yang dimiliki oleh para biksu sebagai guru. Hal ini dapat meliputi analisis terhadap kualifikasi, metode pengajaran, dan pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan pada masa tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH (OPSIONAL)

Dalam menyelesaikan naskah jurnal penulisan ini, penulis banyak mendpatkan bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu penulis megucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag selaku rektor Universitas Islam negeri sayyid ali rahmatullah Tulungagung yang meberikan fasilitas kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penuliasa dengan tepat waktu. Terimakasih juga dihaturkan kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Binti Maunah M.Pd. selaku dekan Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan sekaligus dosen pembimbing mata kuliah dasar pendidikan yang mendukung dan memberi ijin atas tуди yang dijalani penulis. Tak lupa terimakasih di haturkan kepada kepala jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial ibu Nur Isroatul Khusna M,Pd yang selalu mendukung dan memberi bantuan atas terselesainya penulian ini.

REFERENSI

- Ali, A., Kristiawan, M., & Fitriani, Y. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2063–2069.
- Fadli, M. R., & Kumalasari, D. (2019). Fadli, M. R., & Kumalasari, D. (2019). Sistem Pendidikan Indonesia Pada Masa Orde Lama (Periode 1945-1966). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan*

- Pembelajarannya*, 9(2), 157–171.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Imsawati, F. E., Soepeno, B., & Swastika, K. (2020). The role of Muhammadiyah organization in Indonesia education reform on 1912-1923. *Jurnal Historica*, 1(3), 256–271.
- Masengi, E. E., Lumingkewas, E., & Supit, B. F. (2023). Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Negeri 2 Tondano. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1084–1095.
- Muharani, A. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Dampak Masuknya Hindu Budha Terhadap Pendidikan di Indonesia*. 3(3), 928–934.
- Sabil, N. F., & Diantoro, F. (2021). Sistem Pendidikan Nasional Di Pondok Pesantren. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 209–230.
- Saputra, F. (2021). Sejarah pertumbuhan dan perkembangan pendidikan islam di Indonesia. *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(1), 98–108.
- Setiawan, A. N. B., & Maunah, B. (2023). Ilmu pendidikan merupakan suatu Dasar Dasar History Sistem Pendidikan Nasional. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(1), 69–84.
- Sueca, I. N. (2021). *Pusat Pendidikan Hindu Era Majapahit*. In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana.
- Widi, T. S. M., Udo, H., Oldenbroek, K., Budisatria, I. G. S., Baliarti, E., & der Zijpp, A. V. (2021). Designing genetic impact assessment for crossbreeding with exotic beef breeds in mixed farming systems. *Outlook on Agriculture*, 50(1), 34–45.